

STYLE BALI DALAM FOTO *PREWEDDING*

Cokorda Istri Puspawati Nindhia¹, Ida Ayu Dwita Krisna Ari²
 Program Studi Fotografi ¹Program Studi Desain Komunikasi Visual²
 Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar
cnindhia@yahoo.com

Abstrak

Foto *prewedding style Bali* sebagai wujud kreativitas fotografer, dikarenakan dalam pembuatannya foto ini membutuhkan kreativitas tinggi agar penyatuan ide antara obyek foto dan fotografer dapat terjalin sempurna sehingga menghasilkan foto yang bagus. Penelitian ini akan membahas tentang Foto *prewedding* sebagai wujud kreativitas fotografer, dikarenakan dalam pembuatannya foto ini membutuhkan kreativitas tinggi agar penyatuan ide antara obyek foto dan fotografer dapat terjalin sempurna sehingga menghasilkan foto yang bagus. Kreativitas adalah suatu faktor bawaan individual yang dikendalikan oleh motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk-bentuk foto *prewedding* berdasarkan tingkat kreatifitas fotografer. Hasil yang diperoleh yakni, bentuk ide dalam pembuatan foto *prewedding* berdasarkan ide adalah bentuk foto *prewedding* berlatar belakang arsitektur Bali, foto *prewedding style Bali* berdasarkan kehidupan sosial masyarakat dan bentuk *prewedding style Bali* berdasarkan tata busana Bali. Struktur bentuk *foto prewedding style Bali* diperoleh berupa foto *prewedding* bentuk hitam putih, berbentuk warna dan inframerah. Selanjutnya dalam konsep-konsep estetika, yakni nilai-nilai keindahan foto berdasarkan estetika ideational, keindahan foto berdasarkan konsep ide pembuatan, dan estetika teknikal berupa penggunaan teknik dalam pemotretan

Kata Kunci : Foto *prewedding*, Style Bali, Kreativitas, Fotografer

Abstract

Prewedding photo style Bali as a form of creativity, because in this photograph manufacture requires high creativity that pooling of ideas between the object image and the photographer can be perfectly interwoven to produce good photographs. This research will discuss prewedding photos as a form of creative photographer, because in this photograph manufacture requires high creativity that pooling of ideas between the object image and the photographer can be perfectly interwoven to produce good photographs. Creativity is an innate factors individually controlled motivation. This study aims to assess the forms of photos prewedding based on the level of creativity of photographers. The results obtained, the form of ideas in the manufacture prewedding picture based on an idea is a form of prewedding photo background Balinese architecture, prewedding photo Bali style based social life and shape prewedding Bali based fashion style Bali. Structure form prewedding photo Bali style obtained in the form of photos prewedding form of black and white, color and infrared shaped. Furthermore, the concepts of aesthetics, namely the values of beauty photos by ideational aesthetics, the beauty of the picture is based on the concept of the idea of making, top technical and aesthetic form of the use of the technique in photograph

Keywords: *prewedding photograph, Balinese Style, Creativity, photographer*

PENDAHULUAN

Fotografi adalah salah satu temuan penting yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejak diperkenalkan pertama kali hingga saat ini fotografi telah menjadi kebutuhan dan bagian hidup sehari-hari manusia. Kekuatan fotografi terletak pada kemampuannya dalam membekukan peristiwa ke dalam bentuk citra yang dapat

diberi sentuhan personal oleh fotografernya. Melalui sebuah foto kenangan demi kenangan dalam hidup yang tidak akan terulang akan memberikan kesan yang berarti saat memandangi sebuah foto.

Foto yang baik dan berkualitas adalah foto yang memiliki pesan, layak secara teknis, estetik dan artistik serta presentasinya. Dalam penyampaian pesan sebuah foto, diperlukan keahlian dan teknik

khusus dalam hal fotografi, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dan sampai pada penikmat fotonya. Fotografi untuk kebutuhan tertentu, terutama untuk keperluan fotografi komersial dan seni, kualitas visual sebuah citra menjadi faktor penting didalamnya. Kualitas visual dalam citra fotografi dapat dinilai dari aspek teknis maupun non teknis yang berhubungan dengan kualitas artistik, dimana kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aspek teknis berkaitan dengan teknik penggunaan kamera dan perangkat pendukungnya, aspek non teknis berkaitan dengan kualitas estetika yang berhubungan dengan persepsi fotografer dalam memotret. Terkait kreativitas fotografer memunculkan foto *prewedding*. Di Bali foto *prewedding* mulai berkembang pesat seiring era digital merambah teknologi fotografi. Berbagai gaya dan style foto *prewedding* beredar dari yang bergaya Bali tempo dulu hingga Bali modern. Semua hasil dari kreativitas sang fotografer. Tidak hanya dalam hal teknis memotret dalam artian penggunaan alat fotografi seperti kamera dengan pengaturannya *tripod*, *lighting* dan lain-lain tetapi juga perlu diketahui bahasa yang digunakan oleh foto sehingga foto tersebut dapat berbicara, berkomunikasi atau menyampaikan pesan. Juga hal lain mulai dari ide awal, sampai pada foto tersebut tercetak. Maraknya perkembangan foto *prewedding* di Bali mempengaruhi banyak hal terutama perekonomian saat ini perkembangan foto *prewedding* mendorong tumbuhnya banyak fotografer komersial yang menyediakan jasa pembuatan foto *prewedding*. Lahirnya inovasi dalam dunia fotografi yang kaya ide membuat foto *prewedding* tidak lagi berkesan monoton. Para fotografer berlomba menciptakan suatu karya foto yang unik, cantik dan menarik dengan menggunakan konsep, tema dan berbagai *style*. Objek material dalam penelitian ini berwujud manusia yaitu fotografer pembuat foto *prewedding style* Bali di Puri Artistik Kota Denpasar. Objek material yang berupa karya-karya meliputi pemikiran-pemikiran fotografer dalam membuat karya foto *prewedding style* Bali, pemikiran tentang masalah tertentu dalam membuat foto *prewedding*, pemikiran tentang bentuk foto *prewedding*, pemikiran tentang fungsi dan konsep-konsep estetika foto *prewedding style*

Bali. Begitu banyak fenomena yang terkait dalam pembuatan karya foto *prewedding style* Bali di Puri Artistik kota Denpasar menjadi daya tarik untuk memahami dan mengkaji lebih dalam tentang foto *prewedding style* Bali. *Style* Bali merupakan sebuah tema yang paling populer diambil dalam pembuatan foto *prewedding* di kota Denpasar. Keindahan alam, kehidupan sosial dan kekayaan tekstil Bali digunakan sebagai sumber ide fotografer dalam menciptakan karya foto *prewedding style* Bali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin. Menurut Sartono Kartodirjo (1982:51) bahwa pendekatan multi dimensional adalah pendekatan berbagai dimensi ilmu. Metode pendekatan ini menurut Soedarsono (2001:194) dikatakan sebagai pendekatan multidisiplin,

Lokasi penelitian di Kota Denpasar adalah Puri Artistik yang terletak di jalan Kecubung Denpasar objek penelitian adalah foto *prewedding style* Bali perspektif kajian seni. Puri Artistik dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Anak Agung Anom Manik sebagai pemilik Puri Artistik adalah fotografer pertama yang merintis foto *prewedding style* Bali dan hingga saat ini masih sebagai fotografer yang tetap menekuni foto *prewedding style* Bali. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer yaitu A.A.Anom Manik sebagai fotografer Puri Artistik. Sumber data sekunder, yaitu berupa sumber data tertulis, berupa dokumen pribadi, literatur-literatur terkait pokok masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini sumber data dilengkapi dengan foto-foto

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Ide Foto *Prewedding Style* Bali

Bentuk ide foto *prewedding style* Bali yang dimaksud dalam tulisan ini adalah berupa dasar-dasar pemikiran dalam penciptaan bentuk foto *prewedding style* Bali dalam karya foto. Bentuk ide adalah gambaran abstrak dari seorang fotografer yang dipadukan dengan keinginan calon pengantin sebagai klien.

Anom Manik menyatakan bahwa bentuk ide dalam pembuatan foto

prewedding style Bali di Puri Artistik adalah sebuah penyatuan keinginan calon pengantin agar fotonya beridentitas Bali dengan kreativitas fotografer melalui kamera yang hasilnya dalam bentuk foto. Berdasarkan uraian tersebut diatas dalam tulisan ini mengenai bentuk ide penulis sepandangan dengan pandangan Anom Manik yang mengatakan bentuk ide adalah gagasan abstrak untuk menciptakan dan menghasilkan foto *prewedding style* Bali yang memiliki atau mencirikan identitas Bali. Selain itu bentuk ide berkaitan dengan tata rias dan busana dalam menunjang terciptanya hasil foto memiliki pandangan yang berbeda.

Menurut Anak Agung Anom Mayun K. Tenaya sebagai penata rias dan busana calon pengantin mengatakan Bali memiliki kekayaan budaya terutama busana, masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri, ini merupakan warisan yang tak ternilai dan patut untuk dilestarikan. Keragaman gaya busana inilah sebagai titik awal munculnya foto *prewedding style* Bali di Denpasar.

Foto *prewedding style* Bali dirancang dengan konsep dan ide tertentu dengan tema dan style yang ditentukan oleh calon pengantin dan fotografer, dengan tujuan agar foto *prewedding* yang tercipta dapat menampilkan jati diri calon pengantin. Seno Gumira Ajidarma dalam kisah mata menyatakan seni :dalam pandangan idelisme, manusia mengenali apa yang muncul dalam kesadarannya sebagai ide (seno gumira 2001:13). Terinspirasi dari tata busana Bali jaman dahulu mencetuskan ide Anom Mayun untuk membuat tata busana Bali modifikasi modern yang masih sesuai dengan pakem busana Bali.

Menurut Adimiharja (2008-161) bahwa modernisasi yang kita lakukan saat ini yang berbasis pada makna sejarah budaya lokal dan nilai-nilai tradisi masa lampau merupakan upaya kreatif dalam mempertahankan, memelihara dan mengembangkan jati diri dan identitas diri. Berdasarkan ini Anom Mayun menciptakan tata rias dan tata busana yang lebih berkreasi namun tetap mengusung peraturan tata busana Bali sebagai upaya pelestarian tata busana Bali.

Membuat sebuah foto *Prewedding* yang penting dan perlu diperhatikan adalah ide dasarnya, Sebuah karya seni perlu didokumentasikan sebagai bukti Berangkat

dari sinilah muncul niat untuk mendokumentasikan hasil kreasinya, untuk mendokumentasikan beliau meminta Anom Manik untuk memotret. Dari sinilah muncul foto *prewedding style* Bali hingga sekarang.

Tahapan dalam pembentukan ide untuk sebuah foto *prewedding* adalah proses penemuan tema yang ingin dibuat oleh calon pengantin, ini dimulai dari komunikasi antar calon pengantin dengan fotografer. Berikutnya jika tema sudah ditentukan dilanjutkan dengan pemilihan konsep dalam *prewedding style* Bali. Konsep adalah hal terpenting dalam proses pemotretan. Seperti seorang fotografer saat membuat foto *prewedding*, konsep harus mengandung 5W + H (*What, Who, Why, When, Where* dan *How*) yaitu : apa yang akan difoto, siapa targetnya, apa yang akan ditonjolkan, dimana dan kapan pemotretannya, lalu teknik apa yang akan digunakan untuk membuat foto tersebut4.

Dengan konsep dapat mempengaruhi dalam keberhasilan sebuah foto yang dihasilkan melalui sebuah perencanaan yang tepat terdapat dua konsep yaitu diluar ruangan (biasanya mencari latar belakang bercirikan Bali) atau dalam ruangan (studio dengan pencahayaan buatan). Selanjutnya adalah pemilihan tata rias dan busana untuk tahapan ini diserahkan kepada calon pengantin. Semua proses ini wajib didukung dengan kreativitas fotografer yang melibatkan keahlian fotografer dalam mengoperasikan sistem kerja kamera dengan penataan pencahayaan yang baik.

Pose diartikan sebagai suatu sikap, gaya atau cara yang diambil atau dilakukan oleh seorang model (duduk atau berdiri) ketika sedang melakukan pemotretan. Pose berpasangan menurut Paul Frosh dalam *Image Factory: Consumer Culture, Photography dan the visual Content Industry* adalah *The couple's poses need to express actual or desire physical intimacy as a concomitant of mingling of selves signified by the romantic look.* (Paul Frosh __:134). Foto *prewedding style* Bali subyeknya berupa sepasang kekasih yang akan segera menikah, mereka bukan model dan terbiasa dengan pemotretan, seorang Anom Manik memiliki tingkat komunikasi yang baik untuk mengarahkan mereka agar nyaman berpose di depan kamera dan memperlihatkan kemesraan. Hal yang terpenting untuk

mendapatkan suasana kemesraan adalah dengan membangkitkan perasaan romantis calon pengantin agar gesture tubuh dan ekspresi wajah

Paul Frosh dalam buku *image factory : Consumer, culture, photography and the visual content industry* mengungkapkan tentang dua tipe dalam membuat suasana romantis dalam pemotretan yaitu:

Playful romance is signified most clearly by the broad smiles of the couple and often by impression of their shared laughter. this laughter stand in for and demonstrates the quality of their relationship, but often it is also oriented to an external stimulus: playing with the food and drink, splashing one another with water etc. (Paul Frosh :138)

Meditative romance, on the other hand, is signified by the seriousness or intensive expressed by one or both of the lovers faces and poses. typically they gaze into one another's eyes, or into the distance, or their eyes are closed. (Paul Frosh_138)

Dalam menciptakan foto *prewedding style* Bali di Puri Artistik, Anom Manik menggunakan dua tipe diatas untuk mendapatkan suasana romantis dalam foto. Untuk mendapatkan suasana *playful romance*, anom Manik akan tetap berkomunikasi untuk membangkitkan rasa senang dan ceria calon pengantin dengan memberikan aksesoris tambahan seperti bunga, payung, ataupun bermain air. Aksesoris tambahan ini dipergunakan untuk memberikn tambahan kesan ceria dalam foto.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa puri Artistik menciptakan foto *prewedding style* bali dengan berdasarkan bentuk ide

Foto *prewedding style* Bali dengan latar belakang arsitektur bangunan Bali

Setiap tempat memiliki ciri bangunan tersendiri. Bali memiliki bangunan yang unik dan berciri khas, sebagai faktor penunjang dalam menciptakan *style* Bali. Dalam buku *Arsitektur Tradisional Bali di Ranah Publik* upaya menampilkan identitas daerah Bali dengan perkembangan dunia pariwisata Bali yang pesat, hal tersebut akan menuntut adanya ciri khas yang dapat menampilkan identitas daerah Bali sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung sehingga hal tersebut berperan dalam

perkembangan fungsi dari *kori agung* (Acwin Dwijendra,2010:36) Penggunaan pintu, gapura, pura ataupun arsitektur bangunan Bali dengan ciri khas dan ornamen motif yang indah sebagai latar belakang untuk mempertegas ciri foto *style* Bali. Puri Artistik sesuai dengan namanya menggunakan bangunan bercirikan Bali sebagai latar belakang foto *prewedding* dengan maksud untuk mempertegas bahwa foto *prewedding* ini di buat di Bali. Selain itu keindahan dan keunikan bentuk bangunan Bali juga merupakan faktor pendukung keindahan sebuah foto *prewedding*.



Gambar 1

Foto *prewedding style* Bali berlatar belakang arsitektur Bali (Foto oleh Anom Manik)

Gambar diatas memeberikan penjelasan bahwa foto ini diambil di Bali, dipertegas dengan bangunan pura di sebelah kanan. Bagi masyarakat yang melihat sudah pasti tahu bahwa lokasi pemotretan ini ada di sawah di Bali. Anom Manik memilih sawah di daerah Petang ini dengan alasan pura kecil di sawah (Pura Dugul/Ulun Carik sebagai tempat bersemayam dewi Sri lambang kesuburan) sebagai latar belakang yang bagus, terlebih lagi lokasi pura kecil yang berada di tengah hamparan sawah memberi gambaran Bali sebagai pulau yang agraris. dilengkapi dengan pohon kamboja memberikan nilai tambah yang indah untuk mendukung keindahan *foto prewedding style* Bali. Latar Belakang yang bagus akan memberi keindahan tambahan untuk sebuah hasil karya foto *prewedding style* Bali.

Bertemakan kehidupan sosial masyarakat Bali

Kehidupan sosial masyarakat Bali yang beraneka macam juga memberikan ide dalam pembuatan foto *prewedding*.

Kehidupan bertani, nelayan ataupun berkesenian juga suatu ide menarik yang bisa diterapkan dalam foto *prewedding*.



Gambar 2

Foto *prewedding style* Bali bertemakan kehidupan social (foto oleh Puri Artistik)

Foto *prewedding* pada gambar di atas mengangkat tema kehidupan sosial masyarakat Bali yaitu Tajen atau sabung ayam. Persepsi masyarakat Bali-Hindu yang memandang bahwa tajen merupakan, budaya yang tidak bisa dipisahkan dengan tatanan kehidupan masyarakat Bali, dan ada juga yang memberikan pandangan tajen merupakan persyaratan dari yadnya. Memang tidak bisa dimungkiri dari sudut pandang berbagai kalangan masyarakat Bali mengenai tajen antara budaya dan yadnya (agama) merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, meskipun terkadang orientasinya bukan hanya sekedar upacara namun dijadikan sebagai wadah hiburan oleh masyarakat Bali. Gambar diatas memberikan ciri kehidupan sosial masyarakat Bali. Foto *prewedding* ini diperkuat dengan penggunaan tata busana. Gambaran seorang wanita mengenakan *Tengkuluk leluakan* ciri khas tata busana Kabupaten Badung. Menurut A.A.Ayu Ketut Agung dalam buku *Busana Adat Bali*, tujuan menggunakan *tengkuluk leluakan* ini adalah agar rambut tidak terurai (*megambahan*), karena *megambahan* merupakan salah satu simbol ilmu pengeleakan. (2004:42). *Tengkuluk leluakan* ini akan dipadukan dengan kamben tenunan Bali yang pada gambar 3.2 menggunakan motif kain rembang. Di tunjang oleh calon penganten pria yang menggunakan destar kepala untuk memepertegas busana ini adalah Busana daerah Bali.

Bertemakan Tata Busana / pakaian Bali.

Dari sudut arti pakaian dikatakan sebagai suatu benda kebudayaan yang sangat penting untuk hampir semua suku bangsa di dunia, dimana bahan-bahan untuk pembuatannya mulai dari kulit pohon, kulit binatang hingga hasil tenunan (Widana,2011:22) sehubungan dengan pengertian pakaian tersebut, Bali yang terkenal dengan budayana, begitu juga dengan keragaman tata busana yang dimilikinya, masing-masing kabupaten memiliki ciri khas tersendiri. Dengan menggunakan tata busana Bali tentu akan memberikan penilaian bahwa ini merupakan suatu karya foto *prewedding style* Bali. Lebih lanjut dijelaskan, pakaian dari segi fungsi dan pemakaiannya, dibagi menjadi empat golongan, yaitu (1) sebagai alat untuk menahan pengaruh alam; (2) sebagai lambang keunggulan dan gengsi, (3) sebagai lambang yang dianggap suci, dan (4) sebagai perhiasan badan. Mengacu pada fungsi pemakaian Pakaian adat Bali yang digunakan dalam pembuatan karya foto *prewedding style* Bali memiliki keanggunan dan citra yang berbeda yang memenuhi fungsi sebagai lambang keunggulan dan gengsi, dikarenakan dengan menggunakan pakaian Bali yang mewah akan memberikan gengsi tersendiri pada calon pengantin selain juga sebagai penghias badan. Sedikitnya ada tiga jenis pakaian adat Bali yang umum dikenakan. Yang pertama adalah pakaian adat Bali untuk upacara keagamaan. Yang kedua adalah pakaian adat Bali untuk upacara pernikahan dan yang terakhir adalah pakaian adat Bali yang dikenakan dalam aktivitas sehari-hari. Pakaian khas ini berbeda antara yang dipakai laki-laki dan perempuan.

Perhiasan sebagai pelengkap pakaian Bali dapat di bagi menjadi dua menurut fungsinya yaitu *payas agung*, merupakan pakaian yang paling lengkap dan biasanya dipakai segolongan orang (*clan*) yaitu Tri Wangsa (*Brahmana, Ksatria, Wesia*) dan pemakaiannya terbatas pada saat dilangsungkannya upacara-upacara tertentu seperti upacara potong gigi perkawinan (*pawiwahan*) atau akil baliq (*menek kelih*). Sedangkan *payas alit* adalah pakaian yang biasanya dipakai dalam upacara-upacara dan sifatnya tidak terbatas pada status sosial seperti halnya *payas agung*.



Gambar.3

Foto *prewedding* style Bali dengan tata busana Bali (foto oleh Puri Artistik)

Bali tempo dulu, merupakan ide tema foto *prewedding* pada gambar.3. calon penganten ibaratnya akan menjadi raja dan ratu sehari dilambangkan dengan menggunakan tema kerajaan sebagai style foto *prewedding*nya. Dimana terlihat calon penganten berpakaian seperti raja dan ratu dan di lengkapi dengan beberapa orang sebagai pendukung bergaya Bali Kuno. Dalam foto ini kelengkapan busana dapat kita kaji dari :

Kain (*kamben*)

Bagi kaum wanita maupun pria pemakaian kain(*kamben*) merupakan bagian kelengkapan berbusana adat yang mutlak, tidak dapat ditiadakan atau tergantikan.(Widana,2011:139). Yang membedakan adalah pilihan bahan, warna, corak dan motif.pada foto diatas calon pengantin dibedakan dengan mengenakan kain bermotif ornamen Bali dengan hiasan warna emas sedangkan para pengiring mengenakan kain batik.

Saput

Saput sering juga disebut kampuh dikenakan khusus untuk kaum pria saja. Terutama saat memakai busana adat Bali jenis madya (sedang). Fungsi saput adalah sebagai penutup(pelapis) dari kain (*kamben*) yang pemakainnya agak sedikit berbeda, karena sebagai pelapis *saput* palingtidak pemakainnya 5-15 cm lebih tinggi dari ujung kain sehingga ketika kain dan saput dikenakan antara tampilan kain dan saputnya tampak. Pada gambar 5.4, calon pengantin pria mengenakan saput dari songket untuk memberikan kesan mewah bagi raja.

Destar/*Udeng*

Adalah semacam ikat kepala atau hiasan kepala, namun agak berbeda dengan ikatan/hiadan kepala umumnya yang tanpa makna filosofis, kecuali sebagai elemen estetis. Balutan ikatan *destar* dimana ujung-ujungnya kain yang digunakan dipersatukan di bagian dahi sehingga membentuk simpul ikatan dengan kedua ujung menghadap ke atas sebagai simbol bahwa pikiran sudah dikendalikan arahkan untuk bakti ke luhur (niskala). Pada gambar 5.4 calon pengantin pria mengenakan destar dari bahan songket yang senada dengan saput yang dikenakan ini memberikan kesan estetis bagi sang pria.

Selendang (*senteng/ubed-ubed/selempot*)

Dilihat dari bentuknya yang kecil memanjang adalah berfungsi sebagai ikat pinggang(sabuk) terutama untuk wanita dikenakan pada bagian luar setelah kain(kamben). Untuk kaum prianya penggunaan selendang dilakukan setelah memakai saput sekaligus berfungsi sebagai pengikat kamben dan saput.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil yang dicapai pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan Foto *prewedding style* Bali awalnya merupakan foto untuk mendokumentasikan tata rias dan busana yang akan di gunakan saat pernikahan, seiring dengan perkembangan pembuatan foto *prewedding style* Bali di buat dengan alasan untuk membuat detail pernikahan, seperti foto *prewedding* dimanfaatkan untuk desain kartu undangan, standing foto, dan aksesoris pernikahan. Perkembangan trend juga mendorong perkembangan foto *prewedding style* Bali.

Style Bali digunakan sebagai konsep foto *prewedding* karena Bali memiliki ragam busana dan budaya yang dapat diangkat sebagai ciri khas foto *prewedding*. Dilihat dari segi bentuk, foto *prewedding style* Bali di Puri artistik bertepatan arsitektur Bali, Kehidupan sosial masyarakat dan ragam tata busana.

DAFTAR PUSTAKA

Ajidarma, Seno Gumira. 2002. *Kisah Mata*, Yogyakarta:Galang Press

- Frosh, Paul. 2003. *Image Factory: Consumer Culture, Photography and The visual Content Industry*. Berg Publisher Oxford
- Kartodirjo, Sartono. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Gramedia
- Moleong, J, Lexy. 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widana, IGustiKetut. 2011. *Menyoroti Etika Umat Hindu: ke Pura Berpenampilan Selebritis*. Denpasar: Pustaka Bali Post